

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN  
PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP  
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII JURUSAN  
AKUNTANSI DI SMK N 1 SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**EMI MULIYANTI**  
**2008/08054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**



## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

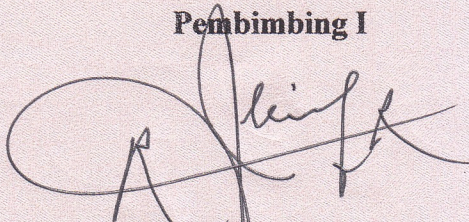
### **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI DI SMK N 1 SAWAHLUNTO**

**Nama** : Emi Mulyanti  
**NIM/BP** : 08054/2008  
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi  
**Keahlian** : Pendidikan Akuntansi  
**Fakultas** : Ekonomi  
**Universitas** : Universitas Negeri Padang (UNP)

**Padang, Januari 2011**

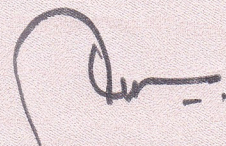
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Idris, M. Si**  
**NIP.19610703 198503 1 005**

**Pembimbing II**



**Drs. Auzar Luky**  
**NIP.19470520 197302 1 001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP**



**Drs. Syamwil, M. Pd**  
**NIP.19590820 198703 1 001**



## PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan  
Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap  
Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Jurusan  
Akuntansi di SMK N 1 Sawahlunto

**Nama** : Emi Mulyanti

**Nim** : 08054

**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi

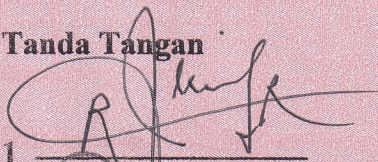
**Keahlian** : Akuntansi

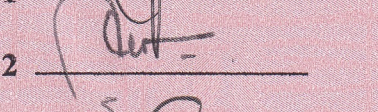
**Fakultas** : Ekonomi


Padang, Januari 2011


No	Jabatan	Tim Penguji
1.	Ketua	Dr. H.Idris, M.Si
2.	Sekretaris	Drs. Auzar Luky
3.	Anggota	Drs. Syamwil, M.Pd
4.	Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si

Tanda Tangan

1 

2 

3 

4 



## **ABSTRAK**

**EMI MULIYANTI 08054 – 2008. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Prakerin Terhadap Perencanaan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Sawahlunto. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Idris, Msi dan Bapak Drs. Auzar Luky**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin terhadap perencanaan karir siswa di SMK Negeri 1 Sawahlunto.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Akuntansi yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian (total sampling) yang berjumlah 56 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba penelitian untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis dan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan analisis data diperoleh variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin tergolong dalam kategori sangat baik dengan tingkat capaian responden sebesar 85,89% dan untuk variabel perencanaan karir juga tergolong dalam kategori sangat baik dengan tingkat capaian responden sebesar 85.20% . Persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMK Negeri 1 Sawahlunto sebesar 15.2% dengan level  $\text{sig} < \alpha$  yaitu  $0.03 < 0.05$ .

Untuk meningkatkan perencanaan karir siswa disarankan kepada pihak sekolah khususnya kepada para guru agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa kepada karir yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa agar siswa tidak salah pilih dalam menentukan karir yang cocok dengan dirinya. Selain itu, siswa sebaiknya lebih mempunyai persepsi yang positif terhadap pelaksanaan prakerin yang sudah ditetapkan oleh sekolah.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Sawahlunto”. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pelopor kemajuan seluruh umat dimuka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Idris, Msi, sebagai pembimbing I yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
2. Bapak Drs. Auzar Luky, sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membantu dengan ikhlas serta tulus memberikan bimbingan, semangat dan kemudahan kepada penulis untuk mencapai yang terbaik



3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah member izin penulis untuk melakukan penelitian
4. Bapak-bapak Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini
5. Bapak Ketua Program Studi dan seluruh Dosen serta staf karyawan di Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP
6. Bapak Kepala SMK Negeri 1 Sawahlunto yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Sawahlunto
7. Orang tua penulis tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil serta kakak dan adik yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis
8. Teman-teman transfer Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang telah bersedia membantu serta memberi semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

Dipenghujung kata penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak dan penulis berharap kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan, kritik dan saran yang telah diberikan menjadi catatan positif bagi kita.

Padang, Januari 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

### BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	13
1. Perencanaan Karir.....	13
2. Persepsi.....	24
3. Praktek Kerja Industri (Prakerin).....	27
4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Prakerin Dengan Perencanaan Karir.....	37
B. Temuan Penelitian Terdahulu.....	40



C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Hipotesis.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Defenisi Operasional Variabel dan Indikator.....	46
G. Instrumentasi.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	58
B. Hasil Analisis Data.....	73
C. Pembahasan.....	77

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Penempatan Peserta Prakerin SMK Negeri 1 Sawahlunto Berdasarkan Kota Penempatan Periode 1 Juni-31 Agustus 2010.....	4
2. Rekapitulasi Penempatan Peserta Prakerin Kelas XII Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2009/2010 SMK Negeri 1 Sawahlunto Periode 1 Juni-31 Agustus 2010.....	6
3. Populasi Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi Yang Telah Mengikuti Prakerin Untuk Tahun Ajaran 2009/2010.....	44
4. Skor Jawaban Untuk Setiap Pertanyaan.....	48
5. Kisi-kisi Instrumen.....	49
6. Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2010/2011.....	59
7. Persepsi Siswa Tentang Persiapan Pelaksanaan Prakerin.....	60
8. Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Prakerin.....	62
9. Persepsi Siswa Tentang Kerjasama Dalam Prakerin.....	63
10. Persepsi Siswa Tentang Disiplin Dalam Pelaksanaan Prakerin.....	64
11. Persepsi Siswa Tentang Sarana dan Prasarana.....	65
12. Persepsi Siswa Tentang Alokasi Waktu Pelaksanaan Prakerin.....	66
13. Persepsi Siswa Tentang Hasil Prakerin.....	67
14. Perencanaan Karir Siswa Sehubungan Dengan Pemahaman Diri.....	69
15. Perencanaan Karir Siswa Sehubungan Dengan Pemahaman Lingkungan.....	71
16. Uji Normalitas.....	73
17. Uji Linearitas.....	74
18. Hasil Analisis Koefisien Regresi.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	86
2. Uji Validitas dan Reabilitas X.....	90
3. Uji Validitas dan Reabilitas Y.....	92
4. Tabulasi Data.....	95
5. Tabel Distribusi Frekuensi Skor X.....	97
6. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Y.....	98
7. Output Analisis Deskriptif.....	99
8. Regression.....	104
9. Uji Normalitas.....	105
10. Uji Linearitas.....	106
11. Distribusi T .....	108



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	35
2. Histogram Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Prakerin.....	68
3. Histogram Perencanaan Karir Siswa.....	72



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah mempengaruhi peradaban manusia, sehingga ia juga akan berpengaruh terhadap kebutuhan manusia. Pendidikan sebagai ujung tombak yang akan menciptakan generasi penerus yang berkualitas dimasa depan mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk menyesuaikan agar pendidikan yang ada relevan dengan kebutuhan manusia saat ini dan pada masa yang akan datang maka perlu dilakukan perbaikan pada sistem pendidikan dalam berbagai bidang.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Salah satu bagian dari sistem pendidikan yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan manusia adalah kurikulum pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa :



“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pengembangan ini bermuara pada peningkatan kecakapan peserta didik secara menyeluruh dengan pencapaian kompetensi tertentu, agar nantinya peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berhasil pada masa yang akan datang.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penyelenggaraan SMK dimaksudkan untuk memberikan kemampuan bekerja sesuai dengan keahlian tertentu, SMK adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan secara khusus lulusannya untuk langsung terjun ke dunia usaha atau industri..

Selaras dengan hal tersebut fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang termuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menginformasikan tentang :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yaitu Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) telah mengembangkan suatu bentuk pendidikan bagi SMK pada tahun 1994, yang dikenal dengan nama Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam PSG proses pembelajaran siswa terjadi di dua tempat atau lebih yaitu di sekolah dan pada dunia kerja yang menjadi industri pasangannya (IP).

Proses pembelajaran dalam PSG ini pada dasarnya adalah satu kesatuan yang utuh dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi untuk mencapai tujuan akhir. Pendidikan yang dilaksanakan pada dunia industri ini dikenal dengan istilah Prakerin. Prakerin merupakan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan di dunia usaha atau industri yang merupakan suasana kerja sesungguhnya yang sesuai dengan orientasi dunia pendidikan pada dunia kerja. Melalui pelaksanaan prakerin ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman kerja sebagai suatu kompetensi yang harus dimiliki siswa lulusan SMK sesuai dengan keahlian masing-masing serta siswa mampu merencanakan karirnya untuk masa depan.

Bila dilihat dari segi penempatan peserta prakerin, SMK N 1 Sawahlunto telah menempatkan siswanya sesuai dengan jurusan dan keahlian masing-masing. Untuk tahun ajaran 2009/2010 prakerin dilaksanakan dari



tanggal 1 Juni sampai dengan 31 Agustus 2010 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III dari empat jurusan yakni Akuntansi (AK), Penjualan (PJ), Perkantoran (AP), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Adapun pelaksanaan prakerin tersebut tersebar di perusahaan dan instansi pemerintah baik yang berada di SUMBAR maupun yang berada di luar SUMBAR.

**Tabel 1 :** Rekapitulasi Penempatan Peserta Prakerin SMK Negeri 1 Sawahlunto Berdasarkan Kota Penempatan Periode 1 Juni – 31 Agustus 2010

No	Kota	Jurusan				Jumlah
		AK	PJ	AP	TKJ	
1	Luar Padang	3	1	2	-	6
2	Bukittinggi	4	2	2	4	12
3	Padang	6	2	4	6	18
4	Damasraya	1	2	5	1	9
5	Sijunjung	1	-	3	-	4
6	Solok	2	7	1	4	14
7	Batusangkar	1	2	3	-	6
8	Sawahlunto	39	8	38	12	97
	Jumlah	57	24	58	27	166

*Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Sawahlunto*

Dari tabel 1 siswa jurusan Akuntansi yang mengikuti prakerin untuk tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 57 orang yang terdiri dari 28 orang kelas XII Akuntansi 1 dan 29 orang kelas XII Akuntansi 2 yang kebanyakan ditempatkan di perusahaan swasta dan instansi pemerintah.

Prakerin merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dalam pelaksanaannya, banyak hal menghambat pencapaian tujuan prakerin itu sendiri. Diantaranya adalah : (1) ditematkannya siswa di Instansi yang tidak sesuai dengan keahlian atau jurusan. Kesalahan

penempatan ini berpengaruh terhadap pencapaian tujuan prakerin. Adakalanya siswa jurusan akuntansi yang seharusnya ditempatkan pada unit bagian keuangan pada suatu instansi pemerintah, justru ditempatkan pada unit bagian administrasi yang seharusnya ditempati oleh siswa jurusan administrasi perkantoran. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi yang seharusnya mereka peroleh selama melaksanakan prakerin di unit bagian tersebut (mismatching). (2) Kurangnya kerjasama dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dalam memberikan pelatihan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan siswa selama melaksanakan prakerin. Dilapangan hal ini sering terjadi. Beberapa instansi tidak peduli dengan tujuan prakerin dan kompetensi-kompetensi yang harus didapatkan siswa selama melaksanakan prakerin. Siswa jurusan akuntansi yang seharusnya diberikan pelatihan pengelolaan buku besar dan pemostingannya hanya diberikan tugas memfotocopy, menstempel surat dan bahkan mengantar minuman karyawan.



**Tabel 2** : Rekapitulasi Penempatan Peserta Prakerin Kelas III Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2009/2010 SMK Negeri 1 Sawahlunto Periode 1 Juni – 31 Agustus 2010

No	Kota	Perusahaan / Instansi	Peserta (orang)
1	Riau	PT. Indahklat	2
2	Mentawai	Pemda Sipora Mentawai	1
3	Bukittinggi	BPR Rangkiang Aur	3
		PT.BPNS Carano Kiat Andals	1
4	Padang	PT. Semen	4
		PT. Coca cola	2
5	Damasraya	BPR Pulau Punjung	1
6	Sijunjung	BPR Pamatang Panjang	1
7	Solok	Perum Pegadaaian cab Solok	2
8	Sawahlunto	Bank Nagari	2
		BPR Pondok Kapur	3
		KSU	4
		BPR Mudik Air	3
		PT. PLN Sijantang	2
		Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah	3
		PT. BA UPO	4
		BPR Talawi	2
		PT. POS Sawahlunto	1
		PT. POS Talawi	1
		KOPPAS Talawi	1
		UPTD Talawi	1
		BMK	1
		BPR Kubang Muaro Kalaban	2
		DPRD Sawahlunto	1
		Bapeda	3
		Kantor Wali Kota	3
9	Batusangkar	BPR Pasar baru Durian	1
		BPR Batang Selo	1
	Jumlah		57

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Sawahlunto

Dari tabel 2 di atas, dapat kita lihat bahwa pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin dengan menempatkan peserta prakerin di Instansi ataupun perusahaan sesuai dengan jurusan dan keahlian masing-masing. Siswa dalam jangka waktu 3

bulan dikirim ke DU/DI untuk bekerja sesuai bidang keahliannya dan dibimbing oleh instruktur atau pembimbing dilapangan secara intensif, dengan syarat bahwa siswa tersebut naik kekelas XII. Adapun tugas utama siswa selama prakerin adalah menguasai kiat keahlian professional dengan jalan melakukan kegiatan kerja/praktek langsung. Dengan mengikuti prakerin siswa akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan sehingga sekembalinya siswa dari prakerin akan terlihat ada peningkatan kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan ditemukan bahwa pelaksanaan prakerin belumlah sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan. Ditempat siswa melaksanakan prakerin tersebut sering ditemui peserta prakerin yang melakukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan latar belakang ilmu yang mereka kuasai. Hal ini dikarenakan perusahaan atau instansi yang menerima mereka masih meragukan kemampuan yang dimiliki peserta prakerin sehingga mereka hanya memberikan pekerjaan yang menurut mereka tidak akan menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap perusahaan atau instansi, jika terjadi kesalahan pada pekerjaan yang mereka berikan tersebut. Peserta prakerin hanya dijadikan sebagai tenaga pembantu yang mengerjakan pekerjaan seperti memfotocopy, mengetik kwitansi, menstempel surat dan pekerjaan lain yang sejenis, bahkan ada peserta prakerin dalam kurun waktu satu hari penuh tidak mengerjakan pekerjaan apapun.



Selain itu, sebagian besar DU/DI menempatkan siswa Prakerin bukan pada bidang keahlian yang dimilikinya. Instruktur yang ada di DU/DI kurang memberikan bimbingan kepada siswa dan bimbingan yang diberikan pihak DU/DI belum menerapkan metode dan strategi proses belajar mengajar. Sebagian pihak DU/DI tidak mengetahui apa saja kompetensi yang harus dikuasai siswa selama Prakerin dan asumsi DU/DI bahwa program Prakerin hanya mengganggu aktivitas mereka. Hal ini menyebabkan selama pelaksanaan prakerin siswa sangat sulit untuk beradaptasi dengan dunia kerja yang sebenarnya, sehingga penyerapan ilmu baru selama Prakerin tidak terpenuhi secara utuh bahkan siswa tidak mampu untuk merencanakan karirnya setelah selesai melaksanakan prakerin.

Namun sebaliknya ada juga peserta prakerin yang diberikan kepercayaan oleh perusahaan untuk melaksanakan seluruh kegiatan rutinitas perusahaan di suatu unit tertentu yang sesuai dengan kompetensi yang mereka kuasai, bahkan peserta prakerin diperlakukan selayaknya karyawan. Bila dilihat dari fenomena tersebut tentunya apa yang telah dilakukan oleh peserta prakerin selama berada di DU/DI belum dapat membentuk persepsi siswa untuk merencanakan karir.

Persepsi siswa mengenai pelaksanaan prakerin merupakan salah satu hal yang dapat membentuk pola pikir siswa untuk dapat merencanakan karir yang akan digelutinya nanti. Sehubungan dengan persepsi, Santoso (1984:3) mengemukakan bahwa “ Persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain yang didasari oleh pemikiran dan

harapan yang ada pada diri seseorang, dalam persepsi ini akan menuntut timbulnya perilaku tertentu “.

Dari observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan adanya perbedaan persepsi mengenai pelaksanaan prakerin dari beberapa orang siswa yang telah melaksanakan kegiatan prakerin itu sendiri. Ada siswa yang menganggap bahwa prakerin merupakan rangkaian kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka bahwa pekerjaan yang dilakukan selama latihan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka, sehingga setelah melaksanakan prakerin ditambah ilmu yang telah mereka dapatkan disekolah, dalam diri siswa timbul suatu harapan untuk memilih pekerjaan / karir yang sama seperti pelaksanaan prakerin dulunya. Misalnya, siswa SMK melaksanakan kegiatan prakerin di Bank BRI, dan setelah selesai melaksanakan prakerin tersebut siswa merencanakan bahwa setelah tamat sekolah ia juga ingin merintis karirnya di sebuah Bank. Namun, ada juga siswa yang menganggap bahwa kegiatan prakerin adalah suatu kegiatan yang membosankan dan menyita banyak waktu. Ada juga siswa yang menganggap bahwa kegiatan prakerin merupakan wahana untuk mencari pasangan hidup. Dari ungkapan siswa tersebut tergambar bahwa prakerin hanya akan menjadi rangkaian kegiatan panjang yang harus diselesaikan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan di SMK, tanpa terpikirkan bagaimana perencanaan karir siswa dikemudian hari.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktek**



## **Kerja Industri Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Sawahlunto “.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kerjasama antara Dunia Usaha/Dunia Industri dalam membina kompetensi siswa yang sedang melaksanakan prakerin sehingga siswa tidak terbimbing dengan baik selama mengikuti kegiatan prakerin.
2. Tidak sesuainya pekerjaan yang dilakukan siswa dengan kompetensi yang dimiliki selama melaksanakan kegiatan prakerin
3. Siswa kurang dapat membuat perencanaan karir untuk masa yang akan datang
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa di SMK N 1 Sawahlunto

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah di atas agar lebih terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan Prakerin (Praktek Kerja Industri) terhadap perencanaan karir siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan Prakerin ( Praktek Kerja Industri ) terhadap perencanaan karir siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK N 1 Sawahlunto.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan Prakerin terhadap perencanaan karir siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK N 1 Sawahlunto

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi UNP
2. Sebagai bahan yang dapat menambah pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka menyalurkan bakat dan minat siswa terhadap suatu bidang tertentu

sehingga siswa mampu merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuannya

4. Sebagai bahan pustaka bagi guru
5. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perencanaan Karir

###### a. Pengertian Perencanaan Karir

Seringkali kita menyebut kata-kata perencanaan karir dalam kehidupan sehari-hari dan tidak jarang kata perencanaan karir itu digunakan. Namun tidak banyak yang tahu dengan pasti apa yang dimaksud dengan perencanaan karir. Karir secara sederhana lebih ditekankan pada aspek pekerjaan. Winkel (1999:609) menyatakan bahwa dalam Bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pekerjaan seperti *employment*, *job*, *occupation*, dan *career*. Kata *employment* dan *job* lebih menekankan pada aspek bahwa seseorang sibuk mengerjakan sesuatu dan mendapatkan imbalan ekonomis atau usaha serta waktu yang dicurahkan tanpa memperhatikan apakah orang tersebut sungguh merasa terlibat dalam melakukan pekerjaan dan memandang sebagai sumber kepuasan pribadi yang bersifat non ekonomis. Kata *occupation* lebih menekankan aspek bahwa seseorang merasa terlibat dalam melakukan pekerjaannya itu dan memperoleh kepuasan pribadi. Kata karir lebih menekankan kepada aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang meresapi

seluruh alam pikiran dan perasaan, mewarnai gaya hidup *life stile* tanpa menyampingkan kedua aspek diatas.

Menurut Murray “perencanaan karir merupakan suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dimana seseorang memajukan hidupnya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupan sendiri“ (dalam Sukardi, 1989:22). Sementara Surya mengemukakan bahwa “perencanaan karir merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terarah dan sistematis dalam mempersiapkan perjalanan hidup seseorang agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna “ (dalam Sukardi, 1989:22).

Selanjutnya Munandir mengemukakan bahwa “perencanaan karir adalah gambaran aktivitas seseorang berdasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman lingkungan untuk memasuki suatu tatanan kehidupan di masyarakat tertentu yang selalu berubah perkembangannya“ (dalam Sukardi, 1989:21). Senada dengan itu Manrihu (1986:20) “perencanaan karir merupakan rangkaian kegiatan yang tidak saja menyangkut minat, bakat, emosional, keadaan fisik, kesehatan melainkan juga menyangkut pengetahuan mengenai lingkungan seperti bidang pekerjaan, fasilitas pendidikan, latihan, masalah sosial ekonomi dan sebagainya.

Bagi siswa SMK kegiatan prakerin merupakan salah satu wadah untuk siswa agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya

agar nantinya siswa langsung dapat terjun ke dunia kerja, mengingat tujuan SMK adalah menyiapkan secara khusus lulusannya untuk langsung terjun ke dunia usaha atau industri. Pemahaman diri yang dimaksud disini adalah siswa memahami bakat yang ada pada dirinya, minat terhadap suatu pekerjaan, serta kemampuan yang dimilikinya agar relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun seorang siswa memiliki bakat dan minat yang besar terhadap suatu pekerjaan, namun jika ia tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan pekerjaan tersebut, hal ini bisa menyebabkan siswa tidak mampu bersaing dalam dunia kerja yang selalu berubah perkembangannya, dan secara tidak langsung hal ini akan menyebabkan perencanaan karir siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu jika siswa telah memiliki bakat, minat dan kemampuan yang cukup untuk menggeluti suatu pekerjaan namun siswa tidak memahami kondisi lingkungan pekerjaannya maka perencanaan karir siswa juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu untuk dapat merencanakan karirnya dengan baik maka terlebih dahulu seseorang harus memahami akan dirinya dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk merencanakan sebaik-baiknya karir yang akan digeluti dimasa yang akan datang. Untuk itu, perencanaan karir harus



direncanakan secara matang agar karier yang dipilih sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Jika siswa memperoleh karier yang tepat, maka dimasa yang akan datang siswa akan mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

#### **b. Tujuan Perencanaan Karir**

Setiap perencanaan yang matang menyebabkan kecilnya kemungkinan terjadinya kegagalan, ini berarti tidak tertutup kemungkinan untuk terjadinya masalah dan kesulitan. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (1997:625) bahwa tujuan perencanaan karir adalah untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia.

Menurut Sukardi dan Sumiati (1993:24) tujuan perencanaan karir adalah sebagai berikut :

- a) Membantu mempersiapkan pengambilan keputusan
- b) Membantu mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri
- c) Membantu menemukan beberapa makna dari aktivitas yang dilakukan sekarang
- d) Memberikan ketenangan bagi diri untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemuinya
- e) Membantu menemukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dan kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya
- f) Membantu menemukan apa yang harus dipersiapkan pada setiap tahap baru dalam hidup selama tumbuh dan berkembang sampai lebih matang.

Selanjutnya, Dillar (dalam Zen 1999) mengemukakan lima tujuan umum perencanaan karir yaitu :

- a. Memperoleh pemahaman diri
- b. Kepuasan pribadi
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan upah yang memadai
- d. Efektifitas penggunaan waktu
- e. Upaya untuk mencapai kesuksesan pribadi dan karir yang dicita-citakan

Banyak orang terpaksa menjalankan tugasnya yang tidak sesuai dengan bakatnya, baik karena tidak mengetahui bakat apa yang ada dalam dirinya, ataupun karena tempat kerja yang sangat terbatas. Sehingga individu tersebut terpaksa memasuki suatu karir yang tidak sesuai dengan bakatnya. Akibatnya banyak individu yang gagal ditengah jalan atau tidak berhasil dalam bekerja. Individu yang ingin mencapai aktualisasi diri dan bekerja sesuai dengan pilihan dan keahlian masing-masing, maka bakat perlu diperhatikan. Persesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan yang dilakukan, akan menjadikan individu bekerja dengan baik, giat, produktif dan dapat menghayati makna kerja yang dilakukannya dan secara tidak langsung hal ini akan membuat individu tersebut memperoleh kepuasan tersendiri. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Dillar (dalam Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, 1993:25) bahwa “tujuan umum dari perencanaan karir adalah memperoleh pemahaman diri, kepuasan pribadi, mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan upah

yang memadai, efektivitas penggunaan waktu dan upaya mencapai kesuksesan pribadi dan karir yang dicita-citakan”.

Dari pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karir adalah untuk membantu individu dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, membantu mengenali dan memahami lingkungan pekerjaan yang diinginkan. Ini berarti dengan perencanaan yang matang siswa diperkirakan dapat berhasil dalam meniti karirnya di masa yang akan datang.

Untuk dapat merencanakan karir dengan baik maka seseorang harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karir, dimana menurut Hasibuan (dalam Admin, 2005:4) faktor tersebut antara lain :

1. Tahap Kehidupan Karir

Seseorang akan berubah secara terus menerus dan kemudian memandang perbedaan karir mereka pada berbagai tingkatan dalam hidupnya

2. Dasar Karir

Setiap orang dapat memiliki aspirasi, latar belakang, dan pengalaman yang berbeda satu dengan yang lain.

Ada lima perbedaan motif dasar karir yang menjelaskan jalan bagi orang-orang untuk memilih dan mempersiapkan karirnya, dimana mereka menyebutnya sebagai jangkar karir (career anchors) yaitu antara lain :

- a. Kemampuan manajerial
- b. Kemampuan fungsional-teknis
- c. Keamanan
- d. Kreativitas
- e. Otonomi dan kebebasan

Menurut Ginzberg dalam Admin (2005:3), faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah : ”minat, bakat, nilai-nilai yang diyakini, cita-cita, informasi, ekonomi serta peluang dan kesempatan untuk mewujudkan karir tersebut”

### **c. Proses Perencanaan Karir**

Perencanaan karir merupakan suatu rangkaian kegiatan yang penting bagi individu demi kelangsungan hidupnya. Perencanaan karir perlu dilakukan secara nalar, objektif dan sistematis, untuk itu individu perlu memahami dirinya sendiri, nilai-nilai, lingkungan, hambatan-hambatan, dan cara mengatasi masalah secara mandiri. Hal ini disebabkan bahwa perencanaan yang dilakukan sekarang adalah untuk masa yang akan datang

Menurut Sukardi dan Sumiati (1993:26) proses perencanaan karir adalah sebagai berikut :

#### **1. Pemahaman diri**

Dalam perencanaan karir, pemahaman diri merupakan modal utama. Seseorang yang mengenal dan memahami kekuatan dan kelemahannya maka ia akan mampu mengarahkan dirinya dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mewujudkan diri secara optimal. Pemahaman diri tersebut meliputi aspek-aspek sebagai berikut :



a) Keterampilan

Identifikasi keterampilan khusus penting untuk mendorong individu agar mempertimbangkan keterampilan yang dikembangkannya dari bermacam-macam pengalaman sebagai suatu faktor yang penting dalam eksplorasi karir. Ini berarti keterampilan yang dimiliki merupakan salah satu aspek yang perlu dipahami dalam menentukan pilihan karir atau jabatan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain untuk dapat melakukan pekerjaan yang baik , seseorang harus memiliki keterampilan yang sesuai.

b) Hobi

Hobi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemaran atau kesenangannya. Hasil pekerjaan yang dilakukan dengan senang hati dan merupakan hobi akan lebih baik dari hasil pekerjaan yang dilakukan dengan keterpaksaan.

c) Minat

Minat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang baik dalam pendidikan, pekerjaan, jabatan ataupun karir. Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran perasaan, harapan, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu ke suatu pilihan tertentu.

d) Sifat

Dalam dirinya manusia terdapat sifat yang positif dan sifat yang negatif. Sifat positif tentunya akan mendukung suksesnya pekerjaan yang digelutinya, sedangkan sifat yang negatif cenderung akan menghambat kesuksesan individu dalam bekerja. Seperti yang diungkapkan oleh Winkel (1997:595) bahwa setiap orang memiliki kombinasi dari sifat baik yang mendukung dalam bekerja dan sifat yang kurang baik yang menghambat dalam bekerja. Jadi untuk memutuskan masuk ke sebuah pekerjaan seseorang harus bisa melihat sifat-sifat positif apa yang dimilikinya sehingga akan membantu pelaksanaan tugas, begitu juga dengan sifat-sifat yang kurang baik.

e) Keadaan fisik

Keadaan fisik dari individu akan berpengaruh terhadap pilihan kerja yaitu kemampuan dan keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah. Keadaan fisik yang dimaksud disini adalah berat badan, tinggi badan, kekuatan dan kesehatan panca indera, serta penyakit tertentu yang pernah dialami yang memungkinkan akan menghalangi pelaksanaan pekerjaan nantinya .

f) Prestasi akademik

Penguasaan terhadap materi pelajaran yang pernah diikuti berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan di kemudian

hari. Prestasi akademik menggambarkan kemampuan seseorang terhadap suatu bidang.

g) Nilai-nilai kehidupan

Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai tersebut menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup seseorang.

h) Cita-cita

Cita-cita merupakan harapan seseorang terhadap masa depannya. Seseorang akan mempertimbangkan cita-citanya dalam merencanakan karir yang akan digelutinya nanti karena pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan cita-cita akan mempengaruhi tingkat kepuasan dan prestasi seseorang

## 2. Pemahaman lingkungan

Selain memahami diri, dalam merencanakan karir siswa harus memahami lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan pekerjaan.

a) Lingkungan keluarga

Menurut Yusuf (2005:64) “lingkungan keluarga yang harmonis, aman, peduli dan nyaman serta mendukung akan mempengaruhi individu untuk merencanakan karir yang baik yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya”.

b) Lingkungan sekolah

Pemahaman siswa terhadap lingkungan sekolah juga mempengaruhi rencana karir masa depan. Interaksi antara guru dan siswa membantu siswa lebih mengenal sekolah yang dimasukinya begitu juga persepsi siswa terhadap sekolah yang dimasukinya akan berpengaruh terhadap rencana karirnya.

c) Lingkungan masyarakat

Dalam merencanakan karir siswa harus mampu memahami lingkungan masyarakat yang akan membantu dalam suksesnya karir yang akan diminatinya. Dengan mengenali lingkungan masyarakat siswa mengerti nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut.

d) Lingkungan pekerjaan

Memahami lingkungan pekerjaan berhubungan dengan bagaimana individu memahami orang-orang yang ada dalam bidangnya yang berhubungan dengan kesuksesan dalam menjalani pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Manrihu (1992:39) sebagai berikut :

Bila seseorang memilih suatu pekerjaan, sebenarnya ia memilih suatu rangkaian hal-hal selain dari isi dan tugas-tugas pekerjaan untuk dilaksanakan. Ia juga memilih orang-orang yang akan menjadi teman sekerja, harapan-harapan peranan dari orang lain, status sosial yang berasal dari pekerjaan.



## 2. Persepsi

### a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *perception* yang berarti tanggapan atau daya menanggapi dan memahami sesuatu. Lebih luas pengertian persepsi dalam *Ensiklopedia Indonesia* adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individu, sehingga individu tersebut dapat mengenal suatu objek yang jelas asosiasi pada suatu ingatan tertentu baik secara indera penglihatan, indera perabaan dan sebagainya sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari.

Menurut Rahmat (2001:51) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang menafsirkan pesan dengan kata lain merupakan suatu proses untuk mengenal objek dalam lingkungan dimana seseorang itu hidupnya. Sementara Jalaludin mengemukakan bahwa (dalam Jufri, 1995:11), “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif komunikasi, menyerap, mengatur dan menafsirkan pengalamannya secara selektif. Persepsi individu dibentuk oleh budaya, karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang diperolehnya itu

digunakan untuk memberi makna pada fakta, peristiwa, dan gejala yang dihadapinya.

Selanjutnya Nasution (1982:562) mengemukakan bahwa “persepsi adalah opini, tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian”. Kesadaran peserta prakerin terhadap kompetensi yang dimilikinya baik berupa praktek maupun teori, terbentuk dari penyampaian informasi yang menarik kepada peserta prakerin sehingga memberikan persepsi yang baik tentang prospek kerja. Selain itu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami peserta prakerin selama melaksanakan kegiatan prakerin akan melahirkan suatu opini atau tanggapan yang akan mempengaruhi persepsi siswa. Setiap individu mempunyai cara memandang pada setiap persoalan dan tidak mungkin seluruhnya sama dengan cara memandang individu lainnya. Individu tersebut hanya memperlihatkan reaksi tertentu terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu baginya.

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku karena adanya harapan pada diri seseorang terhadap objek yang bersangkutan.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberikan interpretasi yang berbeda mengenai objek yang dilihat. Secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Arnold dan Feldman, dalam Jufri, 1995:19) yaitu :

1. Diri orang yang bersangkutan sendiri  
Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.
2. Sasaran persepsi tersebut  
Sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Misalnya, seseorang suka berbicara banyak akan lebih menarik perhatian meskipun tidak selalu dalam artian positif dibandingkan seorang pendiam antara kelompok orang yang sama.
3. Faktor situasi  
Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu juga mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Persepsi meliputi kognisi (pengetahuan) yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan (Gibson, dalam Jufri, 1995:20). Selaras dengan pernyataan tersebut Krech,dkk (dalam Marleni, 20005:15) mengemukakan bahwa, “Persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi”.

Yang dimaksud dengan faktor pribadi disini adalah faktor internal siswa yang telah mengikuti Prakerin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Baltus (dalam Marleni, 2005:16) adalah :

1. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen
2. Kondisi lingkungan
3. Pengalaman masa lalu. Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya
4. Kebutuhan dan keinginan. Ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut
5. Kepercayaan, prasangka dan nilai. Individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsikan sesuatu

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah diri orang itu sendiri, tujuan yang akan dicapai, dan lingkungan.

### **3. Praktek Kerja Industri (Prakerin)**

#### **a. Pengertian**

Dewasa ini salah satu masalah pendidikan nasional yang dilematis adalah rendahnya tingkat relevansi pendidikan, disamping masalah mutu, pemerataan, efektivitas, dan efisiensi pendidikan. Tuntutan semua pihak terhadap peningkatan mutu dan relevansi pendidikan semakin tinggi dengan adanya persaingan

bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha/dunia industry yang semakin mengglobal.

Dalam hal ini diharapkan lembaga-lembaga pendidikan dan DU/DI bekerja sama dalam menerapkan prinsip *link and match* (peningkatan keterkaitan dan keterpaduan), atas dasar kesadaran bahwa pada hakikatnya sekolah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Salah satu sekolah lanjutan tingkat atas yang sekarang mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah SMK. Isi pendidikan sekolah kejuruan itu berkaitan langsung dengan proses industrialisasi atau dunia usaha, terutama jika dikaitkan dengan fungsinya sebagai produsen tenaga kerja menengah.

Bertkaitan dengan hal ini salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan adalah peningkatan *link and match* itu dalam implementasi Prakerin (Praktek Kerja Industri). Berdasarkan Depdiknas (2004) praktek kerja industry (prakerin) adalah salah satu program SMK untuk menghasilkan tamatan yang berkualitas dan professional yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan DU/DI, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai alternative pelaksanaan.

### **b. Tujuan Praktek Kerja Industri**

Buku pedoman prakerin (2006:5) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan Prakerin adalah :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan
2. Memperkokoh prinsip keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan Prakerin diharapkan siswa mampu memahami dan mengembangkan ilmu disekolah untuk diterapkan di DU/DI sebagai institusi pasangan dan menumbuhkan sikap yang professional serta mengenal sistem birokrasi yang ada di DU/DI tempat siswa praktek.

### **c. Institusi Pasangan**

Praktek kerja industry (Prakerin) hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara Institusi Pendidikan pelatihan (dalam hal ini SMK) dan Institusi lain (industri/perusahaan atau institusi lain yang berhubungan dengan lapangan kerja), dan bersama-sama menyelenggarakan



pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan. Institusi lain yang meningkatkan diri, bekerjasama dengan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan ini disebut Institusi Pasangan (IP). DU/DI merupakan Institusi Pasangan yang telah mengadakan kesepakatan dengan SMK baik secara lisan maupun tertulis untuk bekerjasama dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri.

Menurut Depdikbud (1997:4) kriteria Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai Institusi Pasangan dalam pelaksanaan prakerin sebagai berikut :

1. Memiliki aktivitas atau kegiatan dan kompetensi yang relevan dengan jurusan atau program studi
2. Memiliki kepedulian dan perhatian terhadap pendidikan kejuruan
3. Memiliki status atau badan hukum yang jelas
4. Memiliki fasilitas dan sarana praktek siswa yang sikron dengan kurikulum
5. Memiliki instruktur atau pembimbing lapangan yang telah mendapat bimbingan dari Majelis Pendidikan Kejuruan Propinsi (MPKP) dan Majelis Sekolah (MS) tentang standar kompetensi yang menjadi acuan pelaksanaan Praktek Kerja Industri di dunia usaha atau industry
6. Pada hal-hal yang khusus dapat disesuaikan kebutuhan

#### **d. Pembelajaran di Dunia Kerja**

Berdasarkan pedoman pelaksanaan kurikulum SMK 2004 (Depdikbud, 2004:22) terungkap pengertian, tujuan dan pelaksanaan pembelajaran di dunia kerja sebagai berikut :

### 1. Pengertian

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (learning by doing) pada pekerjaan yang sesungguhnya.

### 2. Tujuan

Melalui pendekatan pembelajaran ini peserta diharapkan :

- a) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya
- b) Memiliki tingkat kompetensi terstandar sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja
- c) Menjadi tenaga kerja yang berwawasan mutu, ekonomi, bisnis, kewirausahaan dan produktif

### 3. Pelaksanaan

- a) Pembelajaran di dunia kerja adalah bagian integral dari program diklat secara menyeluruh, karena itu materi yang dipelajari dan kompetensi yang dilatihkan harus jelas kaitannya dengan profil kompetensi tamatan yang telah ditetapkan
- b) Mengingat iklim kerja yang ada di SMK berbeda dengan yang terjadi di dunia kerja, maka sekolah harus benar-benar dapat menyiapkan peserta sesuai dengan karakteristik dan tuntutan dunia kerja tempat berlatih. Bukan hanya menyangkut dasar-dasar kompetensinya, tetapi juga

menyangkut kesiapan fisik, mental, wawasan, dan orientasi kerja yang benar.

- c) Sebelum peserta diterjunkan untuk belajar di dunia kerja, sekolah bersama institusi pasangan dengan koordinasi majelis sekolah sebaiknya mengadakan tahap pembekalan bagi peserta yang menyangkut :
  - Pemahaman tentang program pelatihan yang akan diikuti
  - Pemahaman peraturan ketenaga kerjaan secara umum dan tata tertib (disiplin) pekerja di tempat mereka akan bekerja
  - Orientasi tempat kerja termasuk pengenalan keselamatan kerja dan proses produksi
- d) Peserta dilengkapi dengan perangkat administratif dan jurnal kegiatan
- e) Peserta ditempatkan pada pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan program yang telah disepakati
- f) Sejauh berkaitan dengan misi program, peserta dapat diperlakukan sebagaimana layaknya pekerja pada umumnya
- g) Peserta dapat diberi pekerjaan lain, sejauh tidak mengganggu program yang telah ditetapkan

#### **e. Hubungan Sekolah Dengan Dunia Industri / Dunia Usaha**

Berdasarkan pedoman pelaksanaan kurikulum SMK 2004 (dalam Depdikbud, 2004:25) , hubungan sekolah dengan dunia industri atau dunia usaha dapat ditelusuri berdasarkan pengertian, tujuan, dan pelaksanaan sebagai berikut :

##### **1. Pengertian**

Hubungan sekolah dengan dunia industri atau dunia usaha diartikan sebagai jalinan kerjasama fungsional yang saling menguntungkan antara sekolah dan dunia usaha atau dunia industri dalam penyelenggaraan diklat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi dan pemasaran tamatan.

##### **2. Tujuan**

Meningkatkan mutu proses dan hasil diklat dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dan dunia usaha atau dunia industri

##### **3. Pelaksanaan**

- Pengembangan hubungan kerjasama antara SMK dan dunia usaha atau dunia industri dilaksanakan dalam koordinasi dan tanggung jawab majelis sekolah
- Hubungan kerjasama dikembangkan dengan prinsip saling menguntungkan, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kinerja masing-masing pihak
- Inisiatif pengembangan hubungan kerjasama harus dimulai dari pihak SMK terutama dalam membangun saling pengertian masing-masing pihak
- SMK harus memiliki data yang lengkap dan akurat tentang peta industri atau perusahaan disekitarnya
- SMK bersama majelis sekolah mengatur sarana, personil dan jadwal kegiatan pengembangan hubungan kerjasama
- Jalinan kerjasama antara SMK dan dunia usaha atau dunia industri sebaiknya dikembangkan dalam bentuk yang lebih formal dengan bukti adanya naskah kesepakatan kerjasama

#### **f. Peranan Dunia Usaha Dalam Pelaksanaan Prakerin**

Dunia kerja memiliki peranan yang strategis dalam pelaksanaan praktek kerja industri. Peranan dunia usaha tersebut seperti tercantum dalam pengembangan hubungan SMK dengan dunia kerja yang diterbitkan oleh Direktorat Dikmenjur (dalam Depdikbud 2004) antara lain :

1. Sebagai mitra sejajar  
Dalam pelaksanaan praktek kerja industri, dunia usaha memiliki peranan dan fungsi yang sama dan sejajar dengan sekolah, peran kemitraan ini dapat diwujudkan dari kesediaan dunia kerja menjadi institusi pasangan
2. Penanggung jawab  
Dunia kerja memiliki tanggung jawab yang sama dengan dunia pendidikan terutama dalam hal pelaksanaan praktek keahlian produktif, uji kompetensi, penanaman etos kerja, peningkatan disiplin dan peningkatan mutu lulusan
3. Dunia kerja berperan sebagai promotor yang mempromosikan kualitas lulusan tenaga kerja terampil dan kualitas sekolah sebagai pusat sumber daya manusia, penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja
4. Inspirator  
Dunia kerja berperan sebagai inspirator yang member inspirasi kepada kepala sekolah untuk segera mengadakan infrovisasi dalam kegiatan belajar mengajar agar selaras dengan pengembangan yang tersedia di dunia kerja
5. Motivator  
Dunia kerja berperan sebagai motivator yang mendorong sekolah agar lebih banyak dalam meningkatkan etos kerja dan disiplin siswa
6. Komunikator  
Dunia kerja yang telah menjadi institusi pasangan sebagai komunikator yang mengkomunikasikan keberadaan dan potensi sekolah serta kualitas lulusan
7. Fasilitator  
Dunia kerja yang telah menjadi institusi pasangan bersedia menyediakan fasilitas untuk praktek keahlian produktif serta bila memungkinkan memberikan

bantuan peralatan untuk fasilitas praktek dasar atau praktek lanjutan sekolah.

#### **g. Manfaat Pelaksanaan Prakerin**

Pelaksanaan prakerin yang dilaksanakan SMK juga memberikan manfaat bagi dunia usaha atau industri, ataupun bagi PEMDA, dan khususnya bagi peserta didik. Dikmenjur (2000) menyatakan manfaat tersebut adalah :

1. Bagi pihak dunia usaha atau industri
  - a) Dapat mendeteksi secara dini potensi siswa SMK untuk menjamin perolehan tenaga yang sesuai dengan keperluan usahanya
  - b) Dapat memanfaatkan fasilitas dan tenaga kependidikan yang tersedia di SMK untuk kegiatan pelatihan khusus sesuai dengan kebutuhan perusahaan
  - c) Karakteristik kurikulum SMK yang luwes dan adaptif, memberikan peluang untuk melayani pelatihan yang bersifat spesifik (kompetensi khusus) sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pihak DU/DI
  - d) Dapat memanfaatkan peralatan praktik baik yang berskala produksi (production unit) maupun berskala pelatihan (training unit) untuk mengembangkan produksi barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan efisiensi di perusahaannya



- e) Penempatan siswa prakerin di lini produksi juga sangat membantu perusahaan dalam melakukan efisiensi, karena pengeluaran untuk tenaga kerja dapat ditekan secara optimal

## 2. Bagi PEMDA

- a) Melalui program prakerin mampu memberikan bekal kemampuan profesional bagi tamatan SMK, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perusahaan tempat yang bersangkutan bekerja, yang pada gilirannya dapat lebih meningkatkan produksi yang bermutu. Hal tersebut akan berpengaruh langsung dalam peningkatan pendapatan daerah setempat
- b) Program PSG merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing dan memiliki jiwa kemandirian yang tinggi. Hal ini praktis akan membuka peluang untuk mengurangi angka pengangguran di wilayah setempat

## 3. Bagi peserta didik

Menurut Dikmenjur (1997:18) manfaat prakerin bagi peserta didik adalah :

- a) Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional

- b) Waktu persiapan untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat
- c) Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktek kerja industri dapat mengangkat prestise dan rasa percaya diri setelah tamat
- d) Memberikan pengalaman dalam bentuk pengakuan dan penghargaan sebagai bagian dari proses pendidikan berupa sertifikasi yang berguna setelah tamat
- e) Jika selama melaksanakan praktek kerja industri siswa memperlihatkan hasil kerja yang baik setelah tamat maka dapat bekerja pada industri tersebut
- f) Memperoleh ilmu dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dilingkungan sekolah
- g) Menumbuhkan dan memupuk semangat untuk berusaha sendiri (berwiraswasta) dan bekerjasama dengan dunia usaha atau industri

## **5. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Prakerin Dengan Perencanaan Karir**

Dunia pendidikan merupakan awal yang akan menentukan karir seseorang, walaupun secara riil siswa belum melakukan pilihan pekerjaan pada saat yang bersangkutan memasuki suatu

lembaga pendidikan, namun tidak dapat dibantah bahwa nilai intrinsik pendidikan menumbuhkan tiap individu secara optimal sesuai dengan keberadaannya. Yusuf (2005:41) membagi sukses karir dalam tiga rentang keberhasilan yakni pre-accupation yang merupakan dunia pendidikan, accupation yang merupakan dunia kerja dan post-accupation merupakan dunia pensiun yang ketiganya merupakan suatu sistem yang hendaklah menyatu dalam kehidupan seseorang.

Siswa SMK yang berada pada pre-accupation akan dibentuk melalui pendidikan untuk bisa merencanakan karirnya sehingga sukses dimasa yang akan datang. Dalam memilih pekerjaan atau karier yang akan dijabat kelak, siswa sekolah lanjutan tingkat atas menghadapi kenyataan bahwa di masyarakat ada demikian banyak pekerjaan. Untuk itu sebelum menentukan karirnya, siswa harus mengetahui bakat, minat serta kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu cara untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja adalah dengan melaksanakan praktek kerja industri, karena SMK adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan secara khusus lulusannya untuk langsung terjun kedunia usaha atau industri.

Bagi siswa SMK yang telah melaksanakan kegiatan Prakerin, maka mereka akan memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai pelaksanaan Prakerin itu sendiri. Sehubungan dengan persepsi, Santoso (1984:3) mengemukakan bahwa “ Persepsi adalah suatu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek atau orang lain yang didasari oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang, dalam persepsi ini akan menuntut timbulnya perilaku tertentu “.

Bertolak dari pendapat Santoso di atas bahwa suatu persepsi terhadap suatu objek didasari oleh adanya suatu harapan. Jika dihubungkan dengan pelaksanaan prakerin yang telah dilaksanakan siswa maka hal ini juga akan menimbulkan suatu harapan mengenai perencanaan karir yang akan digeluti siswa. Misalnya, siswa yang dulunya melaksanakan prakerin di Bank, maka setelah selesai melaksanakan prakerin tersebut siswa merencanakan setelah tamat sekolah nantinya ia juga akan merintis karirnya di Bank.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin mempunyai pengaruh yang berarti terhadap perencanaan karir siswa.

## **B. Temuan Penelitian terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Afdal (2008:58) tentang “Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA N 2 Padang”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi yang positif antara motivasi berprestasi dengan perencanaan karir siswa.

## **C. Kerangka Konseptual**

Praktek kerja industri dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas III dari masing-masing jurusan yang ada yaitu akuntansi, penjualan, perkantoran, dan teknik komputer jaringan. Tempat pelaksanaan prakerin pada umumnya diatur oleh sekolah yang sebelumnya telah disusun oleh tim pokja prakerin. Pihak sekolah telah menunjuk wakil sekolah untuk bidang ini yaitu Humas yang akan mencari dan membuat kontrak kerjasama dengan pihak DU/DI dengan tujuan terjalinnya kerjasama yang berkesinambungan.

Dalam rangka membentuk pola pikir siswa untuk dapat merencanakan karir yang akan digelutinya nanti, maka melalui kegiatan prakerin diharapkan para siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka terhadap karir yang telah direncanakan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mereka. Setelah pelaksanaan prakerin ini, maka

dapat dilihat bagaimana rangsangan yang dirasakan siswa terhadap prakerin untuk dapat merencanakan karirnya setelah tamat sekolah.

Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian untuk melihat pengaruh persepsi siswa SMK Negeri 1 Sawahlunto tentang pelaksanaan prakerin terhadap perencanaan karir siswa, mengingat tujuan SMK yaitu menghasilkan tamatan yang mempunyai keahlian dan keterampilan sehingga diakhir pendidikan mereka adalah tamatan yang siap kerja. Dimana apabila persepsi siswa mengenai pelaksanaan karir baik maka perencanaan karir siswa akan lebih terarah, dan sebaliknya jika persepsi siswa mengenai pelaksanaan prakerin tidak baik maka perencanaan karir siswa juga tidak akan terarah, sehingga prakerin hanya akan menjadi rangkaian kegiatan panjang yang harus diselesaikan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan di SMK.

Bertitik tolak dari kajian di atas, maka untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Bagan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X yakni persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin yang disebut dengan variabel bebas, dan variabel Y yakni



perencanaan karir yang disebut dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah hubungan yang korelasional yaitu variabel bebas merupakan predictor variabel terikat.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penulis akan mengambil hipotesis sebagai jawaban sementara atas penelitian yang akan dilakukan yaitu : **Persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa kelas XII jurusan akuntansi di SMK N 1 Sawahlunto.**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dikemukakan pada bab terdahulu mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) terhadap perencanaan karir siswa kelas XII jurusan Akuntansi di SMK N 1 Sawahlunto, maka dapat diketahui bahwa siswa SMK N 1 Sawahlunto mempunyai persepsi yang baik tentang pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) dan perencanaan karir siswa yang mulai terarah. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut : “Persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karir siswa”. Ini dibuktikan dari hasil olahan data yang menunjukkan tingkat koefisien regresi sebesar 0.622 dan tingkat pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin terhadap perencanaan karir siswa sebesar 3.89%. Sedangkan sumbangan persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin sebesar 15.2% dan nilai t hitung sebesar 3.135 dan t tabel 2.000 dengan  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat dilihat t hitung besar dari t tabel, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut.

#### **B. SARAN**

1. Agar persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin tetap baik dan terus meningkat, maka sudah sepatutnya guru yang bertugas dan bertanggung

jawab dalam bidang penempatan peserta prakerin benar-benar yakin bahwa dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) tempat siswa melaksanakan prakerin dapat bekerja sama untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk terampil dalam bidang keahliannya masing-masing. Disamping itu juga diharapkan agar peserta prakerin ditempatkan di Instansi yang sesuai dengan keahliannya agar siswa memperoleh kompetensi yang seharusnya mereka peroleh selama melaksanakan kegiatan prakerin.

2. Mengingat tujuan SMK yaitu melahirkan lulusan yang siap terjun kelapangan, maka penulis mengharapkan kepada pihak sekolah agar memperhatikan kualitas lulusannya terutama kompetensi yang dimiliki siswa sesuai dengan program keahliannya yang akan menjadi modal dasar untuk terjun di dunia kerja.
3. Penelitian ini terbatas pada pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan prakerin terhadap perencanaan karir siswa, untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperluas cakupan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Asdi Mahastya.
- 2000. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2004. *Memahami Kurikulum SMK*. Jakarta : Depdikbud.
- 2004. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK*. Jakarta : Depdikbud
- 1997. *Evalusi Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta : Dikmenjur.
- 1997. *Bimbingan Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta : Dikmenjur.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekjen Dinas.
- 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung : Fokus Media.
- 2004. *Standar Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Dikmenjur.
- 2004. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Depdiknas
- DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. A.b.Alwiyah Abdurrahman. Bandung : Kaifa
- Hasibuan, Melayu S.T. 2005. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irianto, Agus. 2006. *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.